



## **Pengaruh kondisi sosial dan ekonomi keluarga terhadap tingkat pendidikan anak di Desa Kentol, Nusa Tenggara Timur**

**Ermelinda Kurnia Saida**

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang  
Malang, Indonesia, 65148  
opiksaida29@gmail.com

**Agung Suprianto**

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang  
Malang, Indonesia  
agung.supriantogeo@gmail.com

**Mustika Arif Jayanti**

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang  
Malang, Indonesia  
mustikarif@gmail.ac.id

### **Abstract**

*The level of education of a child can be influenced by various factors, including social and economic conditions. Kentol Village, Manggarai Regency is a village with low interest in children's education. Seeing this, the researcher conducted a study with the aim of finding out whether there was an influence between social and economic status on the education level of children in Kentol Village. The method in this study uses a quantitative approach to inferential statistics. Collecting data in this study through observation, questionnaires, and documentation with a population of 204 people in Kentol Village whose children are in education. Sampling used the Proportionate Stratified Random Sampling method. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis using SPSS software. Hypothesis testing using the F test (simultaneous) intends to determine the effect of each variable and the T test (partial) with the intention of knowing the impact of the two variables being tested together. The results showed that social status had an impact on children's education level 0.2% and economic status 6.3%, while for the rest it was caused by other factors not included in this study.*

**Keywords:** social condition; economic condition; children educations level

### **Abstrak**

*Tingkat pendidikan seorang anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah kondisi sosial dan ekonomi. Desa Kentol, Kabupaten Manggarai merupakan desa dengan minat pendidikan anak yang masih rendah. Melihat hal tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk mencari tahu apakah ada pengaruh antara status sosial dan ekonomi pada tingkat pendidikan anak di Desa Kentol. Metode dalam penelitian menggunakan kuantitatif dengan pendekatan statistik inferensial. Pengumpulan data dalam penelitian ini*

*melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi dengan populasi seluruh masyarakat Desa Kentol yang anaknya dalam jenjang pendidikan yang berjumlah 204 orang. Pengambilan sampel menggunakan metode Proportionate Stratified Random Sampling. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS. Pengujian hipotesis menggunakan uji F (Simultan) bermaksud untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel dan uji T (Parsial) dengan maksud untuk mengetahui dampak dari dua variabel yang diuji secara bersama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial berdampak terhadap tingkat pendidikan anak 0,2% dan status ekonomi 6,3%, sedangkan untuk sisanya disebabkan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.*  
**Kata Kunci:** kondisi sosial; kondisi ekonomi; tingkat pendidikan anak

Diterima Oktober 2022, Dipublikasikan 31 Oktober 2022

## **PENDAHULUAN**

Penduduk di Indonesia, sebagian besar bertempat tinggal di daerah pedesaan dan sebagiannya di perkotaan. Hal tersebut membuktikan bahwa Indonesia merupakan sebuah negara dengan sebutan agraris, yaitu negara dengan mayoritas penduduknya berada pada sektor pertanian (desa). Kehidupan masyarakat agraris sangat bergantung pada sektor pertanian, di mana mereka menjadikan tanah sebagai sarana dalam pengelolaan pokok hasil produksi. Hal tersebut mendorong pemerintah dalam menetapkan rencana pembangunan perbaikan kualitas hidup dengan tujuan tercapainya tingkat pertumbuhan sosial dan ekonomi yang cukup agar kehidupan masyarakat merata (Yulianti & Purnomo, 2003).

Berdasarkan survei ekonomi 2007 variabel sosial ekonomi yaitu berkaitan dengan aspek kehidupan di antaranya keadaan kesehatan penduduk, pendidikan, tempat tinggal, kejahatan, sosial budaya, dan kemakmuran rumah tangga (Yulianti & Purnomo, 2003). Seiring meningkatnya IPTEK, kebutuhan sehari-hari manusia juga semakin banyak dan meningkat. Pendidikan pun dalam hal ini sudah menjadi bagian pokok dalam kehidupan manusia saat ini. Pendidikan hendaklah selalu untuk dikomposisikan sesuai dengan kemajuan dan perkembangan zaman untuk dapat membantu proses kemajuan dari suatu negara. Pendidikan tidak dapat memahami dan mengartikan setiap kehidupannya.

Menurut Siswoyo (2011) pendidikan hendaknya menjadi acuan untuk dapat membawa manusia dalam memahami sesuatu pemahaman yang logis dan sesuai dengan realita kehidupan manusia sebagai suatu yang memiliki nilai. Tingkat pendidikan anak dapat di pengaruhi oleh faktor kondisi sosial, ekonomi serta di pengaruhi oleh faktor lain di antaranya kondisi geografis. Kondisi geografis wilayah menjadikan setiap wilayahnya memiliki ciri khas dan perbedaan dari berbagai macam aspek mulai dari tingkat kemajuan perkembangan, transportasi maupun pendidikan. Sebagai contohnya dalam penelitian ini adalah pendidikan di Desa Kentol. Pendidikan di Desa Kentol memiliki masalah yaitu minat anak-anak yang kurang dalam meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berbagai faktor secara internal maupun eksternal berpengaruh dalam meningkatkan pendidikan anak, salah satunya faktor kondisi sosial dan ekonomi orang tua. Faktor kondisi sosial dan ekonomi orang tua dan hasil

## **Pengaruh kondisi sosial dan ekonomi keluarga terhadap tingkat pendidikan Anak di Desa Kentol, Nusa Tenggara Timur**

pendapatan sangat mempengaruhi pada pendidikan anak. Adapun kondisi geografis wilayah berpengaruh terhadap mata pencaharian penduduk, di mana Desa Kentol berada di daerah pegunungan maka kegiatan ekonomi penduduknya sebagian besar bekerja sebagai petani atau berkebun sehingga dapat mempengaruhi pada penghasilan dan pengeluaran masyarakat.

Desa Kentol berada di Kecamatan Cibal, Kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Desa Kentol terdiri dari dua dusun, yaitu Dusun Wakal dan Dusun Pau, serta dua RW dan empat RT. Desa Kentol memiliki berbagai potensi alam dan manusia sangat banyak di dalamnya. Sebagian besar masyarakat menyambung hidup melalui sektor pertanian dan sebagian kecil di sektor lain. Selain itu, Desa Kentol memiliki penduduk sebesar 1.181 jiwa dan memiliki permasalahan pendidikan, di mana anak-anak yang bersekolah sangat sedikit. Hanya sekitar 204 anak dengan usia antara 6-19 tahun yang bersekolah.

Pendidikan pada masa sekarang di Desa Kentol banyak ditemui permasalahan pendidikan, yaitu banyak umur yang seharusnya bersekolah tetapi tidak dapat meneruskan studinya. Seperti anak sekolah dasar tidak lagi melanjutkan sekolahnya ke tingkat menengah atau tingkat menengah tidak lagi melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Alasan utama warga Desa Kentol yaitu tingginya biaya pendidikan, mengakibatkan orang tua lebih cenderung tidak melanjutkan anak-anaknya ke sekolah yang lebih tinggi. penyebab lainnya yaitu kurangnya kepedulian dari orang tua tentang sangat diperlukan pendidikan, padahal pendidikan sangat diperlukan untuk kelangsungan hidup masyarakat.

Oktama (2013), menyatakan bahwa status ekonomi keluarga berpengaruh terhadap tingkat pendidikan yang diampu oleh anak. Sementara Serang et al., (2020), menyatakan bahwa tingkat ekonomi keluarga tidak berpengaruh terhadap tingginya pendidikan yang diampu anak. Melihat penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang menyimpulkan hasil yang berbeda-beda dengan indikator yang berbeda, maka peneliti berinisiatif untuk melengkapi data penelitian sebelumnya dengan melakukan penelitian di Desa Kentol.

Peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengungkapkan data terkait pengaruh status sosial dan ekonomi yang mempengaruhi tinggi rendahnya pendidikan anak di Desa Kentol. Fokus penelitian ini yaitu status sosial orang tua, status ekonomi baik itu dari segi pendapatan dan pengeluaran serta kepemilikan harta benda, yang menjadi salah satu cara untuk dapat mengukur seberapa pengaruhnya kondisi tersebut terhadap pendidikan anak.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan statistik inferensial. Pendekatan inferensial berguna untuk merumuskan hasil hitungan untuk dijadikan pedoman dalam menyusun kesimpulan penelitian. Lokasi penelitian berada di Desa Kentol, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari wawancara, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner. Kuesioner yang disebarakan kepada responden bersifat tertutup, di mana responden hanya memilih jawaban yang sudah di sediakan ini bertujuan untuk dapat menarik

kesimpulan dari pertanyaan berupa tulisan yang diberikan kepada responden. Oleh karena itu diperlukan populasi untuk memperoleh data penelitian yang merupakan jumlah individu dalam suatu kelompok wilayah yang dijadikan sebagai bahan untuk mengungkap hipotesis dalam kasus penelitian. Sedangkan populasi dalam penelitian ini melibatkan masyarakat Desa Kentol yang anaknya masih sekolah atau masih menempuh pendidikan yang berjumlah 204 jiwa. Jumlah populasi tidak semuanya diambil sebagai responden tetapi diambil sebagian. Sampel pada penelitian ini ditentukan secara *random sampling*. Banyak sampel yang dihitung melalui rumus Slovin yang telah dinyatakan dalam Riduwan (2005) yaitu:

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : batas kesalahan yang ditoleransi (10%)

Maka jumlah sampel yaitu:

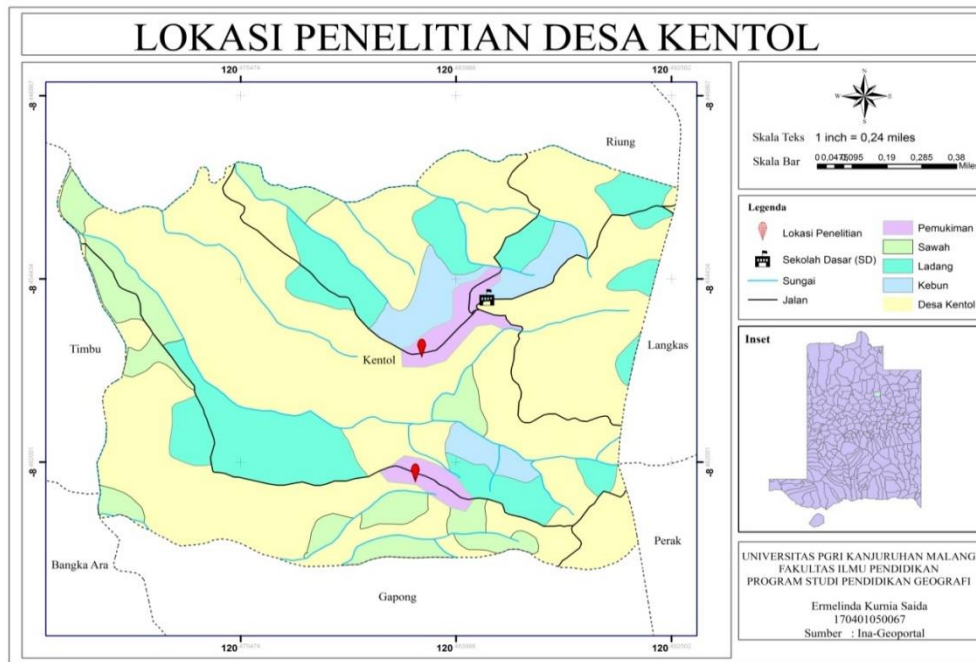
$$\begin{aligned}n &= \frac{204}{1 + 204(0,1)^2} \\ &= \frac{204}{3,04} \\ n &= 67,10 \\ n &= 67\end{aligned}$$

Sampel yang dipakai pada penelitian ini yang diperhitungkan dengan rumus Slovin yaitu sejumlah 67 jiwa. Peneliti menggunakan aplikasi *software* SPSS untuk melakukan analisis regresi linear berganda sebagai teknik analisis data. Pengujian hipotesis menggunakan uji F (Simultan) bertujuan untuk melihat dampak masing-masing variabel dan uji T dengan tujuan seberapa besar pengaruh dari dua variabel yang diuji secara bersama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Kentol berada di Kecamatan Cibai Kabupaten Manggarai Provinsi Nusa Tenggara Timur. Desa Kentol terdiri dari dua dusun, yaitu Dusun Wakal dan Dusun Pau, serta dua RW dan empat RT. Desa Kentol memiliki berbagai potensi alam dan manusia sangat banyak di dalamnya. Sebagian besar masyarakat menyambung hidup melalui sektor pertanian dan sebagian kecil di sektor lain. Selain itu, Desa Kentol memiliki penduduk sebesar 1.181 jiwa dan memiliki permasalahan pendidikan, di mana anak-anak yang bersekolah sangat sedikit. Hanya sekitar 204 anak dengan usia antara 6-19 tahun yang bersekolah.

## Pengaruh kondisi sosial dan ekonomi keluarga terhadap tingkat pendidikan Anak di Desa Kentol, Nusa Tenggara Timur



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Berdasarkan hipotesis pada penelitian, maka dengan demikian hasil dari temuan peneliti ketika data yang diperoleh diuji menggunakan aplikasi *software* berbasis SPSS dan diuji berdasarkan analisis statistik inferensial sebagai berikut:

### Uji Simultan (f)

Uji Simultan bertujuan untuk mengetahui besarnya dampak variabel bebas secara simultan pada variabel terikat.

Tabel 1. Hasil output

		ANOVA <sup>b</sup>				
Model		Sum of Squares	DF	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.751	2	4.375	.667	.512 <sup>a</sup>
	Residual	413.428	64	6.460		
	Total	422.179	66			

a. Predictors: (Constant), Kondisi Ekonomi, Kondisi Sosial  
b. Dependent Variabel: Tingkat Pendidikan

Sumber: *Output* SPSS 16, 2021

Hasil tabel 1 menunjukkan nilai Sig  $0.512 > 0.05$ . Artinya status sosial maupun status ekonomi berdampak pada tinggi rendahnya pendidikan anak secara bersama.

### Uji Parsial (t)

Uji parsial diuji agar mengetahui apakah variabel bebas berdampak pada variabel terikat secara signifikan atau tidak.

**Kondisi Sosial**

Tabel 2. Hasil output uji parsial kondisi sosial

Model	Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24.224	4.384		5.526	.000
Kondisi Sosial	-.093	.206	-.056	-.454	.651

a. Dependent Variable: Tingkat Pendidikan

Sumber: *Output SPSS 16, 2021*

Tabel 2 hasil uji parsial (t) pada variabel kondisi sosial didapat nilai sig= 0.651 > 0.05 maka Ho diterima. Hal ini berarti variabel X<sub>1</sub> secara signifikan tidak berdampak pada variabel Y.

**Kondisi Ekonomi**

Tabel 3. Hasil uji parsial (T) kondisi ekonomi

Model	Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	32.557	4.070		6.422	.000
Kondisi Ekonomi	-.266	.128	-.251	-2.087	.041

a. Dependent Variable: Tingkat Pendidikan

Sumber: *Output SPSS 16, 2021*

Tabel 3 uji parsial (T) pada variabel kondisi ekonomi diperoleh nilai sig= 0.041 > 0.05 maka Ho ditolak. Hal ini berarti kondisi ekonomi secara signifikan berdampak terhadap tingkat pendidikan anak.

**Uji Koefisien Determinasi**

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk melihat dampak keseluruhan variabel bebas dan variabel terikat.

**Kondisi Sosial**

Tabel 4. Hasil output uji koefisien determinasi kondisi sosial

Model	Model Summary <sup>b</sup>			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.056 <sup>a</sup>	.003	-.012	2.545

a. Predictors: (Constant), Kondisi Sosial

b. Dependent Variable: Tingkat Pendidikan

Sumber: *Output SPSS 16, 2021***Kondisi Ekonomi**

Tabel 5. Hasil output uji koefisien determinasi kondisi ekonomi

Model	Model Summary <sup>b</sup>			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.251 <sup>a</sup>	.063	.048	2.653

a. Predictors: (Constant), Kondisi Ekonomi

b. Dependent Variable: Tingkat Pendidikan

Sumber: *Output SPSS 16, 2021*

## **Pengaruh kondisi sosial dan ekonomi keluarga terhadap tingkat pendidikan Anak di Desa Kentol, Nusa Tenggara Timur**

### **Kondisi Sosial Masyarakat Terhadap Tingkat Pendidikan Anak**

Tingkat pendidikan anak disebabkan oleh pengetahuan orang tua. Hal tersebut berkaitan dengan tingkat pengetahuan orang tua yang kurang menyebabkan kurangnya kepedulian orang tua mengenai pentingnya pendidikan keturunannya. Sementara, jika jenjang pendidikan yang ditempuh orang tua itu tinggi, maka, semakin luas juga pemahaman tentang pendidikan. Pemahaman orang tua mengenai pentingnya pendidikan akan memberikan dorongan tersendiri untuk melanjutkan anaknya ke pendidikan lebih tinggi. Hal tersebut merujuk kepada penelitian yang dilakukan dengan fokus kondisi sosial anak. Indikator kondisi sosial dalam penelitian ini yaitu latar belakang pendidikan orang tua, umur orang tua, dan jenis pekerjaan orang tua.

Dilihat dari pendidikan orang tua di Desa Kentol dapat diketahui bahwa rata-rata pendidikan SD sebesar 63% untuk istri dan sebesar 15% untuk suami, SMP sebesar 63% suami dan sebesar 37% istri, serta SMA sebesar 22% untuk suami. Pendidikan orang tua berdampak pada pertumbuhan anak. Orang tua dengan tingkat pendidikan rendah kurang dalam wawasan pendidikan, sementara orang tua yang memiliki gelar pendidikan memiliki wawasan yang lebih dalam membimbing anak dalam pendidikan (Nasirotn, 2013). Pendidikan orang tua di Desa Kentol tinggi hal tersebut ditinjau dari pendidikan terakhir yang di tempuh orang tua, sehingga dapat berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak walaupun kemungkinan besar ada yang mempunyai wawasan yang lebih luas serta kesadaran tentang rendahnya pendidikan.

Berdasarkan analisis penelitian tentang umur atau usia orang tua, rata-rata umur orang tua yaitu berusia lebih dari 40 tahun 76% untuk istri dan 67% untuk suami, sedangkan yang berusia 35-40 tahun 24% untuk suami dan 33% untuk istri. Umur orang tua dapat memastikan cara pemahaman dan tindakan sesuai dengan pengetahuan maupun pengalaman yang mereka dapat mengenai pendidikan anaknya. Moha et al., (2019), menyatakan semakin bertambah usia orang tua maka kurangnya pengeluaran yang dibutuhkan, maka akan memperluas pemahaman mereka tentang pendidikan anaknya. Serang et al., (2020), menyatakan bahwa pemikiran orang tua tentang pentingnya pendidikan anak disebabkan oleh umur orang tua. bertambahnya umur orang tua menyebabkan kurangnya tanggungan ekonomi keluarganya sehingga dapat memberikan pemahaman mereka pentingnya pendidikan anak

Selain pendidikan dan umur orang tua jenis pekerjaan juga mempengaruhi terhadap tingkat pendidikan anak. Hasil analisis jenis pekerjaan orang tua pada desa Kentol, rata-rata pekerjaan orang tua bekerja sebagai petani 72% untuk suami 57% untuk istri, sedangkan yang bekerja sebagai pedagang 28% untuk suami dan 43% untuk istri. Jenis pekerjaan orang tua dapat menentukan penghasilan per-bulan untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Nurhayati, 2017). Pekerjaan masyarakat Desa Kentol masih sulit untuk membiayai anak-anak mereka. Tidak semua orang tua yang bekerja sebagai petani tidak bisa membiayai anaknya ke jenjang yang lebih tinggi.

Adanya dampak kondisi sosial pada tingkat pendidikan anak. Hal tersebut semakin layak status sosial keluarga maka tingkat pendidikan anak akan baik Serang et al., (2020). Berbeda dengan hasil penelitian ini menyatakan tidak adanya dampak status sosial pada tingkat

pendidikan anak. Sedangkan Wardani et al., (2020), menyatakan bahwa kondisi sosial masyarakat dapat dipengaruhi oleh kondisi wilayah yaitu dapat menentukan kehidupan masyarakat, baik jumlah penduduk atau status individu. Penduduk suatu wilayah menjadi faktor penting dalam pelaksanaan pembangunan dan juga berdampak terhadap pembangunan yaitu masalah dalam pendidikan. Pendidikan masyarakat di Desa Kentol masih tergolong rendah karena tingkat kesadaran masyarakat untuk bersekolah masih sangat minim.

### **Pengaruh Kondisi Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak**

Tinggi rendahnya ekonomi salah satu keluarga akan berpengaruh pada tingkat pendidikan anak pada keluarga tersebut, sebab untuk mendapatkan pengetahuan dibutuhkan biaya untuk mencukupi kebutuhan yang diperlukan dalam memenuhi semua kebutuhan yang diperlukan dalam pendidikan. Tingginya biaya pendidikan sesuai tingkatan sekolah yang ditempuh, semakin tinggi pendidikan yang diambil semakin besar bayaran akan di bayar, oleh karena itu status ekonomi merupakan suatu faktor yang berpengaruh pada tingkat pendidikan anak. Indikator status ekonomi yaitu pendapatan, pengeluaran dan pemilik kekayaan.

Menurut Sumardi (2007) penghasilan yang di terima oleh masyarakat akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya. Mucharom (2018) menyatakan bahwa adanya dampak pendapatan orang tua terhadap tingkat pendidikan anak. Pendapatan di Desa Kentol sangat cukup untuk mencukupi keperluan tetapi tergantung cara mereka untuk mengatur keuangan. Selain pemasukan adalah pengeluaran seperti biaya bahan makanan dan bukan makanan untuk setiap bulannya. Melihat pendapatan dan pengeluaran yang diperoleh masyarakat di Desa Kentol akan berdampak pada tingkat pendidikan anak, maka akan mempersulit orang tua untuk melanjutkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Sedangkan harta yang dipunya yaitu rumah dan uang simpanan.

Wardani et al., (2020), menunjukkan bahwa kondisi ekonomi masyarakat dapat dipengaruhi oleh kondisi geografis wilayah yaitu dapat menentukan mata pencaharian penduduk, dimana Desa Kentol berada di daerah pegunungan maka kegiatan ekonomi penduduknya sebagian besar bekerja sebagai petani atau berkebun. Sehingga dapat berpengaruh terhadap pendapatan dan pengeluaran masyarakat. Adapun faktor lain yaitu jarak (jarak ditempuh ke sekolah), lokasi dan keterjangkauan tempat dengan kata lain kondisi geografis juga mempengaruhi dalam pendidikan.

### **Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak**

Besarnya dampak status sosial dan ekonomi pada tinggi rendah pendidikan anak yaitu status sosial berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pendidikan anak 0,2%, status ekonomi berpengaruh terhadap tinggi rendah pendidikan anak 6,3% sedangkan kekurangan disebabkan oleh indikator yang berbeda yang tidak dibahas pada penelitian ini. Dengan melihat persentasinya diperoleh berapa persen saja maka akan terlihat kecil pengaruhnya. Permasalahan status sosial dan ekonomi akan pengaruh terhadap cita-cita anak dan akan

## **Pengaruh kondisi sosial dan ekonomi keluarga terhadap tingkat pendidikan Anak di Desa Kentol, Nusa Tenggara Timur**

menyebabkan dilema bagi orang tua untuk memilih apakah akan melanjutkan menyekolahkan anak-anaknya (Nasirotn, 2013). Jika dilihat hasil presentasi bahwa faktor yang berpengaruh pada tingkat pendidikan anak di Desa Kentol tidak hanya status sosial dan ekonomi, tetapi ada pengaruh lain yang dapat mengakibatkan yang tidak termasuk pada penelitian ini. Sehingga status sosial dan ekonomi menyebabkan dampak pada tingkat pendidikan anak.

Berdasarkan pemaparan di atas adanya dampak antara status sosial dan ekonomi baik secara individu maupun bergabung, yaitu status sosial tidak mempengaruhi tinggi rendahnya pendidikan anak dan kondisi ekonomi mempengaruhi tinggi rendahnya pendidikan anak. Orang tua, anggota masyarakat, dan pemerintah memiliki tanggung jawab bersama dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak (Nasirotn, 2013). Basrowi & Juariyah (2010), menyatakan bahwa banyaknya pengetahuan yang didapat masyarakat maka semakin tinggi pula status sosial ekonomi masyarakat tersebut, demikian sebaliknya kurangnya pendidikan masyarakat maka kurang pula status sosial ekonomi masyarakat tersebut. Besar pengaruh kondisi ekonomi di Desa Kentol pada tingkat pendidikan anak maka sepantasnya status ekonomi warga melahirkan kepedulian khusus kepada pemerintah untuk membangun mutu pendidikan di Desa Kentol. Nuhayati (2017), mendefinisikan tingkat pendidikan sebagai ukuran dalam pendidikan berdasarkan dengan tingkat perkembangan siswa dengan tujuan yang akan dicapai serta keterampilan yang akan dikembangkan. Tingkat pendidikan anak di Desa Kentol kebanyakan berada pada standar tinggi sebesar 51% anak pada tingkat SMP. Sedangkan yang meneruskan ke jenjang SMA sebesar 16% serta sebesar 6% untuk perguruan tinggi, sedangkan untuk sisanya sebesar 27% untuk SD.

Oktama (2013), menyatakan bahwa status sosial ekonomi mempengaruhi pada tingkat pendidikan anak. Berbeda dengan penelitian ini dimana tidak adanya dampak status sosial terhadap tinggi rendahnya tingkat pendidikan dan adanya dampak pada status ekonomi terhadap tingkat pendidikan anak. Sedangkan bila diukur bersamaan adanya dampak status sosial dan ekonomi pada tingkat pendidikan anak dengan persentase dampak status sosial sebesar 0,3% dan status ekonomi sebesar 6,3%. Dalam hal ini selain permasalahan status sosial dan ekonomi banyak penyebab yang berpengaruh pada pengetahuan anak. Berbeda lagi dengan penelitian Serang et al., (2020) yaitu adanya dampak status sosial pada tinggi rendahnya pendidikan anak sedangkan tidak ada yang mempengaruhi status ekonomi terhadap tingkat pendidikan anak tetapi ketika diukur bersamaan adanya dan berpengaruh pada status sosial dan ekonomi pada tinggi rendahnya tingkat pendidikan anak.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tidaknya adanya dampak status sosial pada tingkat pendidikan anak. Status ekonomi memberikan dampak pada tingkat pendidikan anak. Kondisi sosial berdampak pada tingkat pendidikan anak sebesar 0,2% dan kondisi ekonomi sebesar 6,3%. Sedangkan untuk kekurangannya dapat disebabkan aspek lainnya. Selain faktor tersebut perhatian orang tua juga sangat diperlukan bagi anak. Orang tua

juga harus terus memberikan motivasi kepada anaknya sehingga anak akan merasa terdorong untuk belajar.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Agung Suprianto, M.Pd sebagai dosen pembimbing I, Mustika Arif Jayanti, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang menyumbangkan ilmu dengan penuh ketekunan dan kesabaran dalam membimbing sehingga penulisan hasil penelitian ini dapat terselesaikan. Tidak lupa juga terima kasih kepada masyarakat Desa Kentol yang telah membantu dalam proses penelitian dan mengizinkan untuk melakukan penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi, B. and Juariyah, S. (2010) 'Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading Kecamatan Labuhan Maringgai', *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 7(1).
- Moha, I., Sondakh, S.J. and Kotambunan, O. v. (2019) 'Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Nelayan dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Desa Bulawan Induk Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mogondow Timur', *AKULTURASI: Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*, 7(1), pp. 1067–1076.
- Mucharom, N. (2018) 'Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Kabupaten Jember', *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 3(1), pp. 1–13.
- Nasirotnun, S. (2013) 'Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi dan Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa', *Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, 1(2), pp. 15–24.
- Nurhayati, S. (2017) 'Pengaruh Kondisi Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Desa Sinar Tebudak Kecamatan Tujuh Belas', *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(7).
- Oktama, R.Z. (2013) *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Keluarga Nelayan Di Kelurahan Sugihwaras Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang*. Universitas Negeri Semarang.
- Riduwan, R. (2005) *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Serang, L., Arifin, T. and Rodja, M. (2020) 'Social and Economic Conditions on Children's Education Level Fisherman Family in Nangadhero Village, Aesesa District Nagekeo District', *ECODUCATION (Economic & Education Journal)*, 2(2), pp. 76–88.
- Siswoyo, D. (2011) *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sumardi, S. (2007) *Pendapatan Barang dan Jasa*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

**Pengaruh kondisi sosial dan ekonomi keluarga terhadap tingkat pendidikan Anak di Desa Kentol, Nusa Tenggara Timur**

Wardani, M., Hardati, P. and Hariyanto, H. (2020) 'Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi dan Geografis Rumah Tangga Petani Terhadap Pendidikan Anak di Desa Banyukuning Kecamatan Bandung Kabupaten Semarang', *Edu Geography*, 8(1), pp. 24–30.

Yulianti, Y. and Purnomo, M. (2003) *Sosiologi Pedesaan*. Malang: Pustaka Utama.